

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1.1 Sejarah Berdirinya sekolah

SMP N 1 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Mr. Gele harun No. 30 Rawa Laut, Kecamatan Tanjung Karang Timur pada mulanya didirikan pada tahun 1946 di lokal SMP Xaverius Pasar Gintung (Penengahan) dengan nama BPI. Dari penengahan sekolah ini dipindahkan ke jalan Lebak Budi bersama-sama dengan SMEP. Terhitung mulai 1 Juli 1951 sekolah ini dinegerikan dengan surat keputusan No. 0116/BII.

Pada 23 Juli 1951 atas persetujuan kepala sekolah dan dengan bantuan kepala daerah kota Praja serta orang tua murid, didirikanlah gedung sekolah yang baru. Gedung baru tersebut bersifat darurat dengan berlantai semen, beratap genting, dinding geribik, dan kayunya kelas campur.

Seiring dengan bertambah majunya jaman maka SMP Negeri 1 Bandar Lampung sebagai Sekolah Standar nasional (SSN) terhitung sejak tahun 2005 dan pada tahun 2008 telah ditetapkan sebagai rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah Sekolah Nasional yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mutu Internasional sehingga lulusannya memiliki kualitas bertaraf Nasional plus Internasional.

$$\text{SBI} = \text{SNP} + (1,2,3)$$

Ket :

1. Penguatan, pendalaman, pengayaan, perluasan, dan atau penambahan terhadap SNP
2. ICT (Information Communication Technology)
3. Bahasa Inggris

Pembentukan Sekolah Bertaraf Internasional didasarkan atas ; Undang-undang dasar 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (2), Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada BAB IV bagian Kesatu pasal 5 ayat 4 dan bab XIV pasal 50 ayat 3 dan ayat 5, dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006, tentang standar isi.

Selama berdirinya SMP N 1 Bandar Lampung ini telah mengalami tujuh masa kepemimpinan kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah SMP N 1 Bandar Lampung sejak tahun 1951 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP N 1 Bandar Lampung

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	R. Oedjik Tirtohadikusumo	Tahun 1951 s.d 1967
2.	Drs. Oskar Silaen	Tahun 1968 s.d 1890

3.	Hi. Abdurrahman U.	Tahun 1981 s.d 1989
4.	Hi. Thabrani Dalil, BSc	Tahun 1989 s.d 1992
5.	Drs. Suyitno	Tahun 1993 s.D 1996
6.	Dra. Rosmala Dewi	Tahun 1996 s.d 2000
7.	Dra. Hj. Nuraini Rusman	Tahun 2000 s.d 16 Januari 2006
8.	Plt Sutarjo (Guru)	17 Januari 2006 s.d April 2006
9.	Drs. H. Haryanto	Tahun 2006 s.d sekarang

Sumber : Data Sekunder SMP Negeri 1 Bandar Lampung

1.2 Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

Visi SMP N 1 Bandar Lampung dalam melaksanakan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa adalah Mewujudkan lulusan SMP Negeri I Bandar Lampung yang Taqwa, Cerdas, Terampil dan Kompetitif (WADAS PILKOM) dengan indikator sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang agamis
- b. Sebagian besar lulusannya diterima disekolah favorit
- c. Terwujudnya sistem manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif
- d. Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Nasional dan akademik lainnya
- e. Unggul dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mampu bersaing ditingkat Nasional dan Internasional

b. MISI

Dalam usahanya menciptakan calon penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik, SMP N 1 Bandar Lampung memiliki misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu , efisien dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku
- b. Mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pengelolaan kelembagaan sekolah.
- c. Mengembangkan seluruh komponen sekolah menuju ketercapaian SPM ((Standar Pelayanan Minimum) Pendidikan
- d. Meningkatkan jaringan kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait dan stakeholder sekolah.
- e. Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru dan pegawai
- f. melengkapi sarana / prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya SSN
- g. Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan ekstra kurikuler untuk mendorong terwujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa
- h. Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah kepada segenap warga sekolah
- i. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan membudayakan pendidikan budi pekerti luhur disekolah.

C. Tujuan SMP N 1 Bandar Lampung

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang Pendidikan SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, SMPN 1 Bandar Lampung menetapkan target pencapaian sebagai berikut:

1. terpenuhinya azas pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagi peserta didik
2. terlaksananya program pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
3. Sekolah telah memiliki Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang memenuhi standar isi sesuai dengan peraturan pemerintah no 22 tahun 2006.
4. sekolah telah memenuhi minimal 90% standar tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan PP No. 19 Th. 2005
5. Sekolah telah memenuhi standar sarana dan fasilitas pendidikan sesuai dengan PP No. 19 Th 2005 sebesar 90 %.
6. sekolah telah memenuhi standar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan KBK
7. Standar ketuntasan belajar minimal untuk seluruh mata pelajaran telah mencapai rata-rata 75,00 dan standar kelulusan untuk UN dan UAS minimal 70,00.

8. Mencapai standar kelembagaan yang bermutu dan manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian standar pengelolaan pembelajaran kurikulum, fasilitas pendidikan, personal, kesiswaan, administrasi dan sumber daya lainnya.

D. Tujuan Dari Dibentuknya RSBI

Adapun tujuan dari pembentukan sekolah bertaraf internasional adalah ;

1. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Memenuhi hak asasi peserta didik
3. Memenuhi aktualisasi diri
4. Meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara seimbang.
5. Mampu menghadapi dan memberdayakan perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang secara cepat untuk masa depannya.

1.3 Situasi dan Kondisi Sekolah

a. Letak dan Kondisi Sekolah

SMPN 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggulan di Bandar Lampung yang terletak jalan Mr. Gele harun No. 30 Rawa Laut, Kecamatan Tanjung Karang Timur. Dengan lokasi sekolah yang strategis, dimana posisi sekolah tidak jauh dari pusat kota namun tidak terganggu dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau dari segala penjuru, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu SMPN 1 Bandar Lampung

merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan siswa. Prestasi Sekolah dibuktikan dengan prestasi siswa yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai macam perlombaan akademik, kesiswaan dan kesenian.

b. Fasilitas Fisik

Secara fisik, SMP Negeri 1 Bandar Lampung mempunyai fasilitas yang sudah memadai, misalnya gedung kelas, mushola, koperasi sekolah, perpustakaan, dan laboratorium. Adapun fasilitas yang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bandar Lampung yaitu:

Tabel 5. Fasilitas yang ada di SMPN 1 Bandar Lampung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Waka Kesiswaan	2
3	Ruang TU	2
4	Ruang guru	2
5	Ruang kelas	23
6	Laboratorium Komputer	3
7	Perpustakaan	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Mushola	1
11	Ruang OSIS	1
12	WC guru	2
13	WC Siswa	3
14	Kantin	1
15	Gudang	1
16	Lapangan merangkap lapangan olahraga	1

17	Lapangan parkir	1
18	Laboratorium Bahasa	1
19	Post Satpam	1

Sumber : Data sekunder SMP Negeri 1 Bandar Lampung

1.4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Lampung

Siswa yang belajar di SMPN 1 Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku dan mereka berasal dari dalam dan luar kota Bandar Lampung. Dilihat dari latar belakang dan pekerjaan orang tua mereka secara ekonomi termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke atas, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari golongan ekonomi lemah.

SMPN 1 Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang antara lain memuat beban belajar siswa sebanyak 43 jam dalam satu minggu. Dengan perincian yaitu hari Senin sebanyak 7 jam, Selasa sampai Kamis sebanyak 24 jam, hari Jumat sebanyak 4 jam dan hari Sabtu sebanyak 8 jam. Dengan demikian sekolah mulai belajar pukul 07.00 sampai dengan 13.15 untuk hari Senin, untuk hari Selasa sampai Kamis pukul 07.00 sampai 14.00, untuk hari Jumat dari 07.00 sampai 11.00. Dan untuk hari Sabtu dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB.

Sedangkan untuk RSBI dan kelas IX reguler jam belajar dimulai pukul 07.00 sampai pukul 14.00, untuk hari Sabtu. Kemudian untuk hari Senin sampai Jumat jam belajarnya sama dengan kelas reguler.

Jumlah keseluruhan siswa SMP N 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel.6 Siswa SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	JENIS KELAMIN	KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	81	95	151	327
2	PEREMPUAN	111	145	167	423
	JUMLAH	192	240	318	750

Sumber : Data siswa SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel 7. Rincian Siswa SMP N 1 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
I	Kelas VII			
	7.1	11 orang	13 orang	24 orang
	7.2	10 orang	14 orang	24 orang
	7.3	9 orang	15 orang	24 orang
	7.4	7 orang	17 orang	24 orang
	VIIa	14 orang	18 orang	32 orang
	VIIb	15 orang	17 orang	32 orang
	VIIc	15 orang	27 orang	32 orang
II	Kelas VIII			
	8.1	8 orang	16 orang	24 orang
	8.2	9 orang	15 orang	24 orang
	VIIIa	14 orang	18 orang	32 orang
	VIIIb	13 orang	19 orang	32 orang
	VIIIc	14 orang	18 orang	32 orang
	VIIId	13 orang	19 orang	32 orang
	VIIIe	10 orang	22 orang	32 orang
	VIII f	14 orang	18 orang	32 orang
III	Kelas IX			
	IXa	22 orang	18 orang	40 orang
	IXb	20 orang	20 orang	40 orang
	IXc	19 orang	21 orang	40 orang
	IXd	18 orang	22 orang	40 orang
	IXe	20 orang	19 orang	39 orang
	IXf	16 orang	23 orang	39 orang
	IXg	19 orang	21 orang	40 orang
	IXh	17 orang	23 orang	40 orang
	Jumlah	327 orang	423 orang	750 orang

Sumber : Data Primer SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler

1. Apresiasi sastra
2. Pendalaman Biologi
3. Percakapan Bahasa Inggris
4. Pendalaman Matematika
5. Seni Baca Al-Quran dan Bina Musika
6. Elektronika
7. Pendalaman Fisika

Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. Pramuka | 10. Karate |
| 2. Rohis | 11. kempo |
| 3. PMR | 12. Pecinta Alam |
| 4. KIR | 13. Fotsal |
| 5. Paskibra | 14. Seni Drama |
| 6. Basket Ball | 15. Bina Vokalia |
| 7. Volley Ball | 16. Pencak silat |
| 8. Bulu Tangkis | 17. Tenis Meja |
| 9. Taekwondo | |

Kegiatan Pengembangan Diri Akademik dilaksanakan 2 jam efektif pada hari sabtu yang pelaksanaannya diatur dalam jadwal pelajaran. Khusus untuk

pelaksanaan kegiatan pengembangan diri non akademik dilaksanakan diluar jam efektif dengan jadwal yang sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 8. Kegiatan Pengembangan diri Siswa SMP N 1 Bandar Lampung

Hari	Jenis Pengembangan Diri	Keterangan
Senin	Footsal	Kelas VII
Selasa	Footsal Rohis	Kelas VIII Kelas IX
Rabu	Footsal	Kelas IX
Kamis	PMR KIR Seni Drama Bina Musika Tenis Meja Rohis	Siswa yang berminat Siswa yang berminat Siswa yang berminat Siswa kelas VII, VIII dan IX Siswa yang berminat Kelas VIII
Jumat	Rohis Paskibra Basket bal	Kelas VII (Wajib) + siswa yang berminat Siswa terpilih Kelas VII dan VIII
Sabtu	Pramuka Bulu Tangkis Volly Ball Karate Taekwondo Silat Seni tari	Siswa kelas VII + yang berminat Siswa yang berminat Siswa yang berminat Siswa yang berminat Siswa yang berminat Siswa yang berminat Kelas VII

Sumber : Data sekunder SMP Negeri 1 Bandar Lampung

1.6 Hasil Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 9. Hasil observasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar

No	Aspek Yang Diamati	K	C	B
I	Pendahuluan			
	1) Mengecek kehadiran siswa			V
	2) Mengecek Kesiapan siswa	V		
	3) memotivasi	V		
	4) mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		V	
	5) membagi siswa dalam beberapa kelompok		V	

II	Kegiatan Inti			
	1) memberikan petunjuk tentang masalah penyelesaian diskusi		V	
	2) memberi alokasi waktu penyelesaian kegiatan kelompok		V	
	3) membimbing siswa berdiskusi dengan datang ke siswa			V
	4) membahas data kelompok		V	
	5) mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa dalam kelas	V		
	6) memberi waktu tunggu untuk menjawab pertanyaan		V	
	7) memberi kesempatan siswa bertanya		V	
	8) membimbing siswa membuat kesimpulan	V		
	9) membimbing siswa membuat rangkuman tertulis		V	
III	Penutup			
	1) menyelenggarakan postest	V		
	2) memberi tugas pada siswa		V	

Sumber : Data Sekunder SMPN 1 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa point seperti mengecek kesiapan siswa, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas, membimbing siswa membuat kesimpulan, menyelenggarakan postes masih kurang atau belum baik. Sedangkan target yang diinginkan atau diharapkan ketercapaian 100%.

A. Hasil Penelitian

Penyajian Data

Pada sub bab hasil penelitian ditampilkan deskriptif hasil penelitian yaitu

Tabel 10. Hasil Belajar IPS Pada Tes Sumatif Kelas Dengan Model PBI (X) dan Kelas Tanpa Model PBI (Y):

X	Y	X ²	XY	Y ²
72	68	5184	4896	4624
86	80	7396	6880	6400
88	82	7744	7216	6724
86	78	7396	6708	6084
88	82	7744	7216	6724
82	76	6724	6232	5776
90	82	8100	7380	6724
94	86	8836	8084	7396
94	82	8836	7708	6724
90	78	8100	7020	6084
92	82	8464	7544	6724
86	80	7396	6880	6400
84	76	7056	6384	5776
88	76	7744	6688	5776
86	80	7396	6880	6400
84	80	7056	6720	6400
90	84	8100	7560	7056
88	78	7744	6864	6084
78	70	6084	5460	4900
82	76	6724	6232	5776
92	78	8464	7176	6084
88	82	7744	7216	6724
84	78	7056	6552	6084
78	72	6084	5616	5184
90	86	8100	7740	7396
76	70	5776	5320	4900
88	80	7744	7040	6400
84	84	7056	7056	7056
86	80	7396	6880	6400
84	76	7056	6384	5776
82	74	6724	6068	5476
80	72	6400	5760	5184

X = TSPBI = Tes Sumatif dengan model PBI

Y = TSNTAI = Tes Sumatif tanpa model PBI

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angka digunakan rumus

Sperman Brown :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 - r_{gg}}$$

Hasilnya sebagai berikut:

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

1. TSPBI
2. TSNPBI

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
TSPBI	85,6250	26,1774	0,8424	.
TSNPBI	78,3750	21,0161	0,8424	.

Reliability Coefficients

N of Cases = 32,0	N of Items = 2
Correlation between forms = 0,8424	Equal-length Spearman-Brown = 0,9144
Guttman Split-half = 0,9115	Unequal-length Spearman-Brown = 0,9144
1 Items in part 1	1 Items in part 2
Alpha for part 1 = 1,0000	Alpha for part 2 = 1,0000

Keterangan:

TSPBI = Tes Sumatif dengan model PBI (*problem Based Introduction*)

TSNPBI = Tes Sumatif tanpa model PBI (*problem Based Introduction*)

Perhatikan hasil

Variabel			$r_{hitung} > r_{tabel} \ 5\%$	Keputusan
TSPBI	85,6250	26,1774	0,8424 > 0,497	valid
TSNPBI	78,3750	21,0161	0,8424 > 0,497	valid

Nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,9115 lebih besar dari r tabel product moment untuk $\alpha = 5\%$ pada $n = 16$ di bagi dua dari $n = 32$ di bagi dua dari menjadi $n = 16$, nilai $r = 0,497$. Dengan demikian data hasil tes sumatif baik untuk model PBI maupun model Tanpa PBI dikatakan reliabel, sehingga alat ukur tersebut adalah valid..

b. Uji Normalitas Data

1. Data Penelitian untuk kelas model PBI

H_0 : Data penelitian untuk kelas dengan model PBI bersifat normal

H_1 : Data penelitian untuk kelas dengan model PBI belum tentu bersifat normal

Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow statistik tabelnya = 1,960

$$\text{Hasilnya: } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_i} = 0,469$$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ dan Tolak H_0 jika $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$

Kesimpulan:

Karena $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$, yaitu: $0,459 < 1,960$, maka H_0 diterima, berarti data penelitian untuk kelas dengan model PBI bersifat normal (lihat lampiran).

2. Data penelitian untuk kelas tanpa model PBI

H_0 : Data penelitian untuk kelas tanpa model PBI bersifat normal

H_1 : Data penelitian untuk kelas tanpa model PBI belum tentu bersifat normal

Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow statistik tabelnya = 1,960

$$\text{Hasilnya: } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_i} = 0,569$$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ dan Tolak H_0 jika $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$

Kesimpulan:

Karena $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$, yaitu: $0,559 < 1,960$, maka H_0 diterima, berarti data penelitian untuk kelas tanpa model PBI bersifat normal (lihat lampiran).

c. Uji Homogenitas Ragam

H_0 : Data penelitian mempunyai ragam yang sama (*homogen*)

H_1 : Data penelitian mempunyai ragam yang tidak sama (*tidak homogen*)

Taraf Nyata (α) = 10 % \longrightarrow statistik tabelnya adalah $f_{0,05 (38, 38)} = 1,645$

Statistik hitung yang diberikan oleh uji F adalah 0,95

Kriteria uji : Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hasil analisis:

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{(5,116)^2}{(4,584)^2} = 1,25$$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

Kesimpulan:

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$, yaitu: $1,25 < 1,645$, maka H_0 diterima, berarti data hasil tes sumatif untuk kelas dengan model PBI dengan kelas tanpa model PBI mempunyai ragam yang sama. (lihat lampiran)

1. Uji Rata-rata

H_0 : Tidak ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model PBI

$$\text{atau } \mu_{PBI} = 0$$

H_1 : Ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model PBI atau

$$\mu_{PBI} \neq 0$$

Taraf nyata (α) = 5 % \longrightarrow $t_{0,025 (31)} = 1,96$

Uji Staistik yang digunakan

$$t = \frac{(\bar{x} - \mu)}{s / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{(85,625 - 80,00)}{5,116 / \sqrt{32}} = \frac{5,625}{0,904} = 6,22$$

Kesimpulan :

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,22 > 1,96$, maka H_0 ditolak, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model PBI. . (lihat lampiran)

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

H_0 : Tidak ada pengaruh secara rata-rata antara nilai tes sumatif dengan model PBI dengan model yang tidak menggunakan model PBI atau $\mu_1 = \mu_2$.

H_1 : H_0 ditolak atau $\mu_1 \neq \mu_2$.

Taraf nyata (α) = 5 % \longrightarrow $t_{0,025} (76) = 1,96$

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= 48,212 \longrightarrow S_{gab} = 4,8577$$

Uji Staistik yang digunakan

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(85,625 - 78,375) - 0}{4,8577 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} = 5,97$$

Kesimpulan :

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,97 > 1,96$, maka H_0 ditolak, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas dengan model PBI dengan kelas yang tanpa PBI dalam hal hasil belajar. (lihat lampiran)

3. Uji Kecocokan (*Goodness of fit test*)

H_0 : Ada pengaruh hubungan antara kelas dengan model PBI dengan kelas tanpa PBI terhadap prestasi belajar dalam tes sumatif.

H_1 : H_0 ditolak

Taraf nyata (α) = 5 % $\longrightarrow \chi^2_{\alpha}(2-1) = \chi^2_{0,05}(1) = 3,941$

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i} \\ &= \frac{(72 - 73,09)^2}{73,09} + \frac{(68 - 66,91)^2}{66,91} + \dots + \frac{(72 - 72,64)^2}{72,64} \\ &= 1,370\end{aligned}$$

Kesimpulan:

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{\alpha}$ atau $1,370 < 3,941$, maka H_0 diterima, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh hubungan antara kelas dengan model PBI dengan kelas tanpa PBI terhadap prestasi belajar dalam tes sumatif.

H_0 : Ada pengaruh antara kelas dengan model PBI dengan kelas tanpa PBI terhadap prestasi belajar dalam tes sumatif.

H_1 : H_0 ditolak

Taraf nyata (α) = 5 % $\longrightarrow \chi^2_{\alpha}(2-1) = \chi^2_{0,05}(1) = 3,941$

Uji Staistik yang digunakan

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i} \\ &= \frac{(72 - 73,09)^2}{73,09} + \frac{(68 - 66,91)^2}{66,91} + \dots + \frac{(72 - 72,64)^2}{72,64} \\ &= 1,370\end{aligned}$$

Kesimpulan:

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{\alpha}$ atau $3,696 < 3,941$, maka H_0 diterima, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh antara aktivitas dengan pertemuan.

d. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat pengaruh hubungan keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil digunakan koefisien korelasi "product moment" atau *Pearson correlation* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\ r &= \frac{32(215.360) - (2.740)(2.508)}{\sqrt{\{32(235.424) - (2.740)^2\} \{32(197216) - (2508)^2\}}} \\ r &= 0,842\end{aligned}$$

Berarti eratnya hubungan antara kelas dengan model PBI sebagai eksperimen dengan kelas tanpa model PBI sebagai indikator keberhasilan adalah sangat baik, yakni 0,842 atau 84,2 %.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 ini, dilakukan terhadap penggunaan model Problem Based Introduction. Dalam penelitian ini akan dilihat perbedaan hasil belajar dan pengaruh penggunaan model Problem Based Introduction terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data secara statistik dengan menggunakan uji T sebagai kelanjutan dari uji hipotesis didapat bahwa nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,97 > 1,96$, berarti H_0 ditolak. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Intoduction* (PBI) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model konvensional (ceramah). Hal ini juga terlihat pada rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 85.62 (kelas eksperimen) dan 78.37 (kelas kontrol).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: guru, siswa dan model pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Introduction dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat dan pemecahan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dengan model PBI pembelajaran pada kelas eksperimen jauh lebih cepat dipahami sehingga membuat hasil belajar ips siswa menjadi lebih baik. Jadi, dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model PBI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol kurang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Seringkali siswa yang

pandai merasa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas sendiri, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya bertugas menyalin saja. Hal ini dapat berakibat kemampuan siswa kurang dapat meningkat. Selain itu siswa juga masih merasa takut untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya jika ada sesuatu hal yang belum dimengerti. Ini membuat guru kurang memahami siswa mana yang kurang dapat menyerap materi pelajaran.

Dengan model PBI siswa akan terlatih dan saling memberikan pengetahuan, sehingga pengetahuan siswa akan luas dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu dengan model PBI faktor negatif seperti kurangnya minat belajar dan rasa ingin tahu akan dapat diatasi, sehingga akan terjadi peningkatan minat, kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini didukung dengan aktivitas siswa pada pembelajaran di kelas eksperimen yang terus mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pun semakin meningkat pada setiap pembelajaran. Jadi dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model PBI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.